BAB II
GAMBARAN UMUM

II.1 Kondisi Transportasi di Kabupaten Musi Banyuasin

II.1.1 Kondisi Lalu Lintas Jalan

Data hasil survei yang didapatkan di lapangan menunjukkan bahwa volume arus lalu lintas di Kabupaten Musi Banyuasin bervariasi. Volume terbesarnya berada pada kecamatan Sungai Lilin. Dimana pada daerah tersebut dilalui oleh jalur Lintas Sumatera dan terdapat pula pasar yang berada pada salah satu segmen Jalur Lintas Sumatera. Jenis kendaraan yang berada di Kabupaten Musi Banyuasin beragam. Dari yang beroda dua seperti sepeda dan sepeda motor, sampai beroda yang lebih dari 6 seperti kendaraan angkutan barang yang mengangkut komoditas di Kabupaten Musi Banyuasin. Keadaan geografis Kabupaten Musi Banyuasin sebagian besar terdiri atas dataran tinggi bergelombang dengan ketinggian berkisar antara 20- 140 meter dari permukaan laut. Selain daripada itu, Bumi Serasan Sekate ini merupakan bagian integral dari negeri "Batanghari Sembilan" yang memiliki sungai-sungai besar dan kecil. Keadaan alam yang demikian telah memberikan berbagai alternatif penggunaan jalur transportasi ke luar masuk daerah pada daerah-daerah yang hubungannya sudah terbuka melalui jalur darat, sudah dapat ditempuh dengan kendaraan roda dua bahkan roda empat. Bagi daerah-daerah yang keadaan alamnya terdiri dari dataran rendah dan belum terbuka untuk jalur transportasi darat, pada umumnya melalui perairan umum/ sungai.

II.1.2 Kondisi Angkutan Umum

Kabupaten Musi Banyuasin saat ini menyediakan sarana angkutan umum bagi masyarakat yaitu dengan dioperasikannya angkutan penumpang umum. Pelayanan angkutan umum yang ada saat ini terbagi menjadi 2 jenis pelayanan menurut trayek

atau rute pelayanan angkutan umum yaitu angkutan umum dengan trayek tetap dan teratur dan angkutan umum tidak dalam tayek. Untuk trayek tetap dan teratur terdiri dari trayek angkutan perkotaan TransMuba dan trayek angkutan antar kota dalam provinsi (AKDP). Sedangkan untuk angkutan umum tidak dalam trayek tetap dan teratur adalah travel, ojek, dan becak.

II.4.1 **Kondisi Wilayah Kajian**

II.2.1 Kondisi Geografis

Kabupaten Musi Banyuasin adalah kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan, Indonesia. Kabupaten Musi Banyuasin memiliki potensi ekonomi yang besar, seperti luas hutan produksi yang mencapai hampir 30% dari luas kabupaten, serta komoditas sawit dan karet yang siap dikembangkan. Keragaman ekosistem dengan keanekaragam hayati yang dimiliki menjadikannya sebagai "permata" Provinsi Sumatera Selatan. Letak Geografis Kabupaten Musi Banyuasin antara 1,3^{o} - 4^{o} LS, 103^{o} - 104^{o} 45' BT. Tinggi rata-rata 0,80 meter di atas permukaan laut, dengan luas wilayah 14.265,96 km² atau sekitar 15 persen dari luas Provinsi Sumatera Selatan.

a. Sebelah Utara : Provinsi Jambi
b. Sebelah Selatan : Kabupaten Penukal Abab Pematang Ilir
c. Sebelah Barat : Kabupaten Musi Rawas
d. Sebelah Timur : Kabupaten Banyuasin

II.2.2 Wilayah Administratif

Sebagai salah satu daerah bagian dari Provinsi Sumatera Selatan, Kabupaten Musi Banyuasin merupakan daerah dengan potensi wilayah terbesar yaitu dari sektor perkebunan dan pertanian. Secara astronomis Kabupaten Musi Banyuasin terletak pada 1.3° – 4°Lintang Selatan dan 103° – 105° 45' Bujur Timur. Secara geografis, letak Kabupaten Musi Banyuasin berada di jalur

lintas sumatera dimana jalur ini dilalui oleh berbagai jenis kendaraan.

Kabupaten Musi Banyuasin memiliki 15 kecamatan, yaitu Kecamatan Sekayu, Kecamatan Lais, Kecamatan Babat Supat, Kecamatan Babat Toman, Kecamatan Keluang, Kecamatan Sungai Lilin, Kecamatan Tungkal Jaya, Kecamatan Sungai Keruh, Kecamatan Bayung Lencir, Kecamatan Lalan, Kecamatan Sanga Desa, Kecamatan Batanghari Leko, Kecamatan Lawang Wetan, Kecamatan Jirak Jaya, dan Kecamatan Plakat Tinggi. Luas Wilayah Kabupaten Musi Banyuasin saat ini yaitu 14.265,96 km^2 atau sekitar 15 persen dari luas wilayah Provinsi Sumatera Selatan. Wilayah terluas dari Kabupaten Musi Banyuasin yaitu Kecamatan Bayung Lencir dengan luas wilayah yaitu sebesar 5826.48 km^2. Berikut ini merupakan Peta Administrasi wilayah Kabupaten Musi Banyuasin disajikan dalam bentuk Gambar II.1:

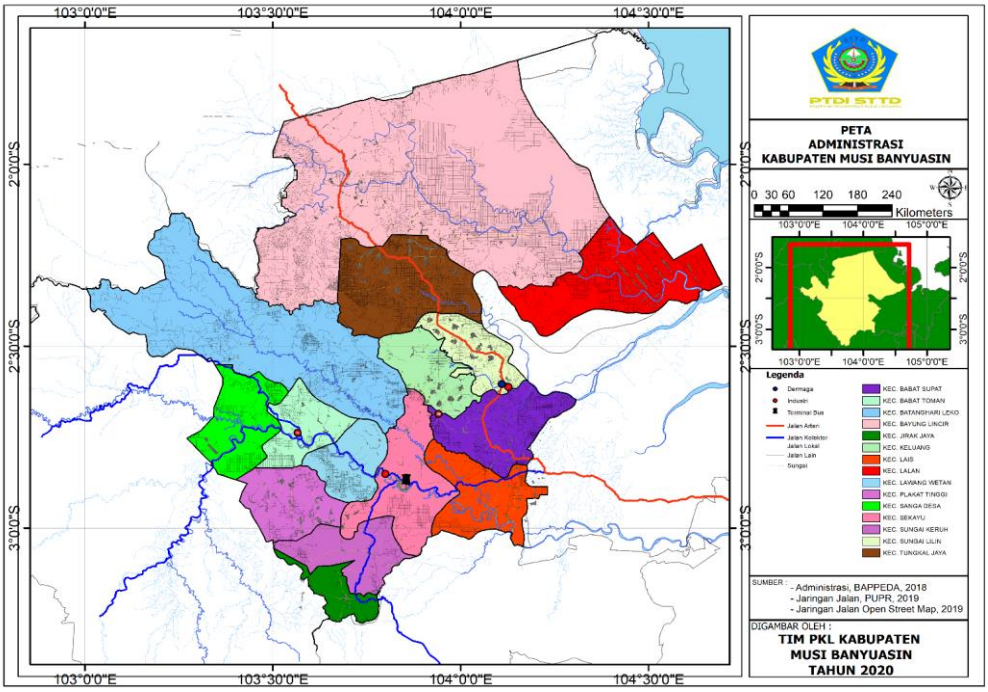

Sumber: Tim PKL Kab. Musi Banyuasin 2020

Gambar II. 1 Peta Administrasi Wilayah Kabupaten Musi Banyuasin

Tabel II. 1 Luas Wilayah per Kecamatan di Kabupaten Musi Banyuasin

No	Kecamatan	Luas Area	
		km²	%
1	Sanga Desa	317	2,22
2	Babat Toman	1291	9,05
3	Batanghari Leko	2107,79	14,77
4	Plakat Tinggi	247	1,73
5	Lawang Wetan	232	1,63
6	Sungai Keruh	330,12	2,31
7	Jirak Jaya	298,88	2,1
8	Sekayu	701,6	4,92
9	Lais	755,53	5,3
10	Sungai Lilin	374,26	2,62
11	Keluang	400,57	2,81
12	Babat Supat	511,02	3,58
13	Bayung Lencir	4847	33,98
14	Lalan	1031	7,23
15	Tungkal Jaya	821,19	5,76
Musi Banyuasin		14265,96	100,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Musi Banyuasin, 2020

II.2.3 Kondisi Demografi

Kabupaten Musi Banyuasin termasuk salah satu kabupaten/kota dengan penduduk terbanyak di Provinsi Sumatera Selatan. Berdasarkan Data dari Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil tahun 2019 Kabupaten Musi Banyuasin mencapai 602.496 jiwa. Bertambahnya penduduk dari tahun ke tahun ternyata tidak diikuti dengan pemerataan penyebaran penduduk. Kabupaten Musi Banyuasin yang terbagi atas 15 kecamatan, konsentrasi penduduk sebanyak 14,86 persen terpusat di Kecamatan Sekayu yang merupakan Ibu Kota Kabupaten Musi Banyuasin dimana luas kecamatan tersebut

hanya 4,92 persen dari seluruh wilayah Kabupaten Musi Banyuasin. Di lain pihak, Kecamatan Bayung Lencir yang memiliki luas 33,98 persen dari luas total dihuni oleh 11,49 persen penduduk. Gambaran ini menunjukkan tidak meratanya penyebaran penduduk. Kepadatan penduduk pada tahun 2019 sebesar 42,23 jiwa per km² (42 jiwa per km²).

Trasmigrasi merupakan perpindahan penduduk dari daerah padat ke daerah yang penduduknya kurang padat. Transmigran di Kabupaten Musi Banyuasin umumnya berasal dari Jawa. Sejak terjadi pemekaran, pada tahun 2019 tidak ada penambahan transmigran baru di Kabupaten Musi Banyuasin. Berikut merupakan jumlah penduduk per kecamatan :

Tabel II. 2 Jumlah Penduduk per Kecamatan

No	Kecamatan	Penduduk (Jiwa)	Kepadatan (Jiwa/km²)
1	Sanga Desa	34294	108,18
2	Babat Toman	33687	26,09
3	Batanghari Leko	23999	11,39
4	Plakat Tinggi	27695	112,13
5	Lawang Wetan	26386	113,73
6	Sungai Keruh	24567	74,42
7	Jirak Jaya	20926	70,01
8	Sekayu	86723	123,61
9	Lais	50966	67,46
10	Sungai Lilin	60916	162,76
11	Keluang	31220	77,94
12	Babat Supat	37430	73,25
13	Bayung Lencir	84832	17,50
14	Lalan	37037	35,92
15	Tungkal Jaya	46029	56,05

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Musi Banyuasin, 2020

II.2.4 Kondisi Sarana Angkutan Umum

Transportasi merupakan elemen penting dalam pembangunan Kondisi Angkutan Umum. Kabupaten Musi Banyuasin saat ini menyediakan sarana angkutan umum bagi masyarakat yaitu dengan dioperasikannya angkutan penumpang umum. Pelayanan angkutan umum yang ada saat ini terbagi menjadi 2 jenis pelayanan menurut trayek atau rute pelayanan angkutan umum yaitu angkutan umum dengan trayek tetap dan teratur dan angkutan umum tidak dalam tayek.

1. Angkutan Umum Dalam Trayek

a. Angkutan Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP)

Sumber: Tim PKL Kab. Musi Banyuasin 2020

Gambar II. 2 Visualisasi Angkutan Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP)

Tabel II. 3 Daftar Trayek Angkutan Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP) di Kabupaten Musi Banyuasin

NO	RUTE	PO	JUMLAH ARMADA	JENIS KENDARAAN
1	SEKAYU - PALEMBANG	PO. DAMRI	2	BUS BESAR
		PO. BOCAN GROUP	5	BUS SEDANG
		PO. ATUM EXPRESS	1	
		PO. BINTANG MUSI	14	
		PO. BANYUASIN	8	
		PO. PALEMBANG EXPRESS	2	
		PO. CEMERLANG	1	
2	MANGUN JAYA - PALEMBANG	PO. LAWANG WETAN	1	
		PO. CEMERLANG	2	
3	SUNGAI LILIN - PALEMBANG	PO. BANYUASIN	9	
		PO. CITRA PALEMBANG	10	

Sumber: Dinas Perhubungan Kabupaten Musi Banyuasin, 2020

Dari tabel diatas, dapat diketahui Angkutan Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP) di Kabupaten Musi Banyuasin melayani 3 trayek dengan total keseluruhan armada 55 tetapi tidak semua armada tersebut beroperasi dikarenakan umur kendaraan yang sudah relatif tua dan tidak laik jalan serta masyarakat lebih memilih menggunakan travel.

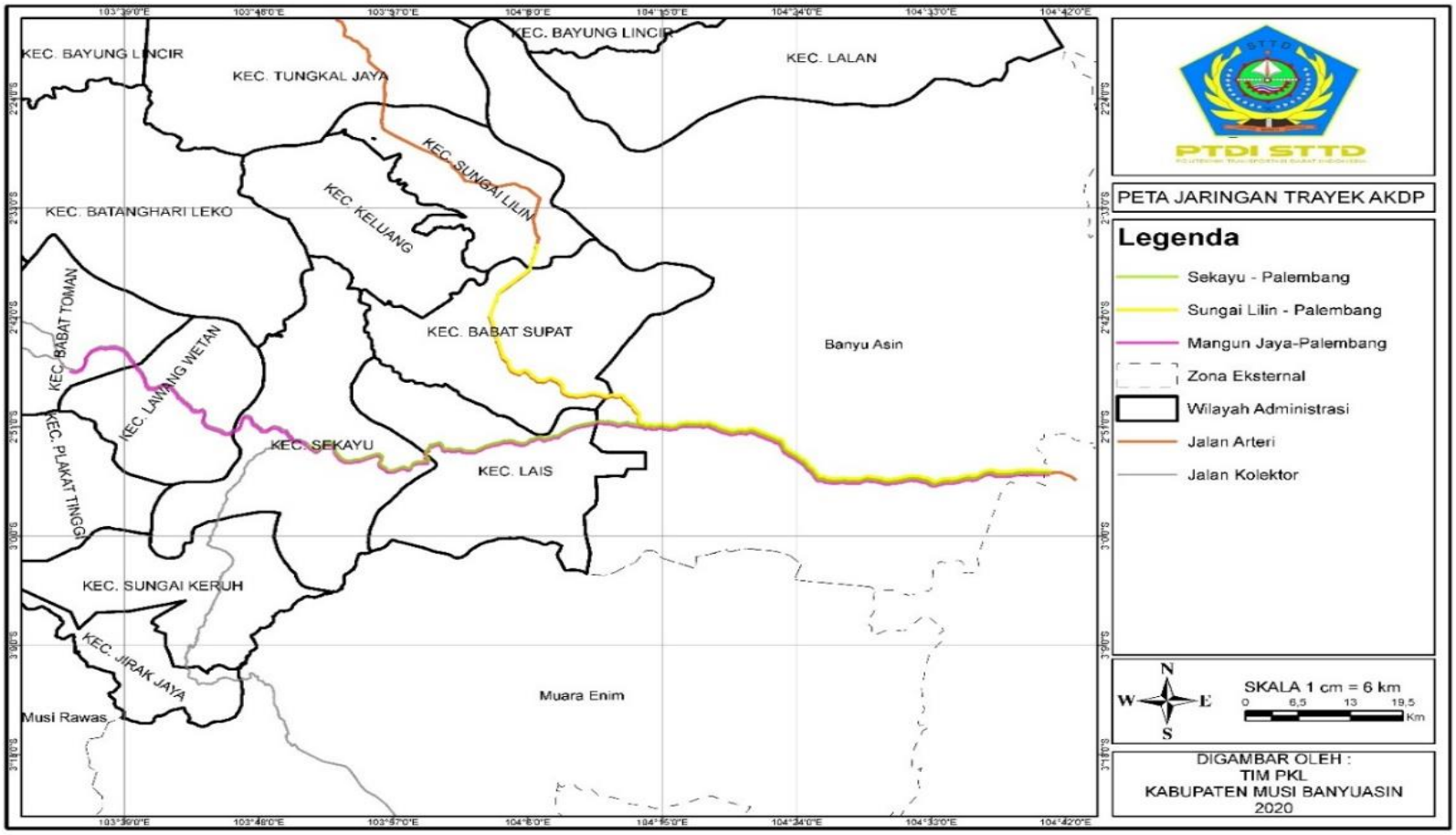

Sumber : Tim PKL Kab. Musi Banyuasin

Gambar II. 3 Peta Jaringan Trayek AKDP

b. Angkutan Perkotaan TransMuba

Sumber: Tim PKL Kab. Musi Banyuasin 2020

Gambar II. 4 Visualisasi Angkutan TransMuba

Tabel II. 4 Karakteristik TransMuba

1.	Tipe Kendaraan	:	Bus Sedang
2.	Kapasitas Kendaraan	:	24 Orang
3.	Kepemilikan Kendaraan	:	Dinas Perhubungan
4.	Rute Trayek	:	Simpang SD 10 - Simpang Balai Agung- Simpang Pendopoan – Bundaran – Kayu Are – Tugu Selamat Datang – Simpang Bailangu
5.	Jumlah Armada	:	6 Unit
6.	Umur Rata-Rata	:	5 Tahun (2015)
7.	Panjang Trayek	:	34 Km (PP)
8.	Prosedur Pemberangkatan	:	Senin – Jumat (06.00 – 14.00)
9.	Tarif Umum	:	Rp. 2000,-
10.	Tarif Pelajar	:	Gratis
11.	Pejabat Pemberi Izin	:	Dinas Perhubungan

Sumber: Tim PKL Kab. Musi Banyuasin 2020

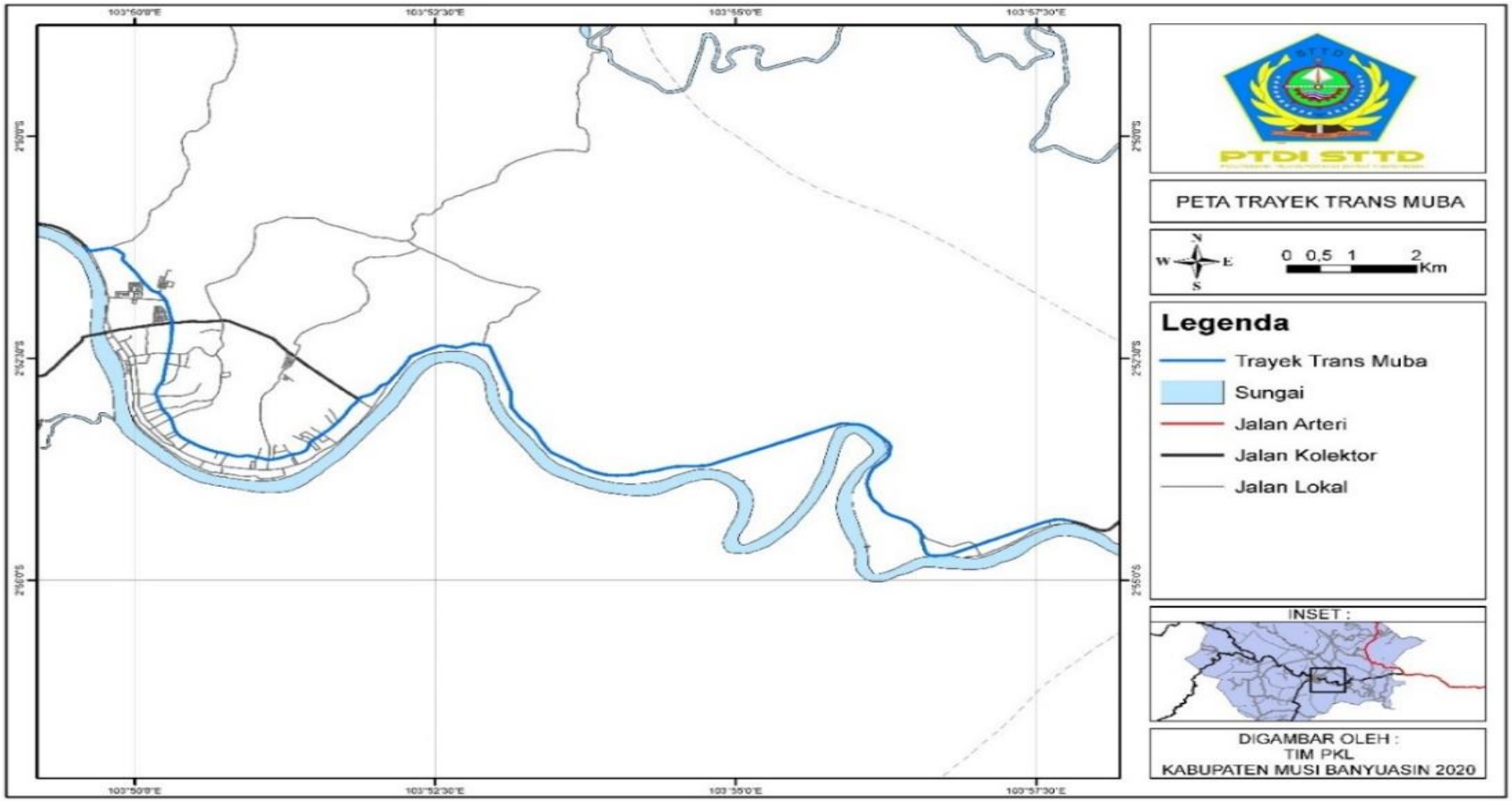

Sumber : Tim PKL Kab. Musi Banyuasin 2020

Gambar II. 5 Peta Jaringan Trayek Eksisting TransMuba

2. Angkutan Tidak Dalam Trayek

a. Angkutan Antar Jemput

Angkutan Antar jemput merupakan Angkutan orang antarkota dengan asal tujuan perjalanan tetap dengan lintasan tidak tetap dan sifat pelayanannya dari pintu ke pintu. Masyarakat di Kabupaten Musi Banyuasin lebih memilih menggunakan travel dari pada menggunakan angkutan AKDP dikarenakan travel dinilai lebih nyaman.

b. Angkutan Paratransit

1) Ojek

Ojek berperan penting dalam mobilitas masyarakat. Banyak masyarakat yang menggunakan transportasi ojek untuk melakukan kegiatan sehari-hari. Tarif dikenakan dari kesepakatan antara pengemudi ojek dan penumpang. Masyarakat lebih memilih menggunakan ojek dari pada angkutan umum yang lain.

Lokasi pangkalan ojek di Kabupaten Musi Banyuasin sebagai berikut :

a) Pasar Perjuangan
b) Terminal Randik Sekayu
c) RSUD Sekayu

Sumber: Tim PKL Kab. Musi Banyuasin 2020

Gambar II. 6 Visualisasi Ojek

2) Becak

Becak merupakan salah satu jenis angkutan tidak dalam trayek yang beroperasi di Kabupaten Musi Banyuasin. Sistem operasi becak tidak terjadwal dan tidak teratur. Tarif yang digunakan yaitu tarif kesepakatan antara pengemudi dan penumpang berdasarkan jarak sama seperti tarif ojek. Dan kepemilikan becak tersebut merupakan kepemilikan perseorangan. Lokasi pangkalan becak hanya ada di Pasar Perjuangan.

Sumber: Tim PKL Kab. Musi Banyuasin 2020

Gambar II. 7 Visualisasi Becak

II.2.5 Karakteristik Prasarana Angkutan Umum

Dari hasil survei inventarisasi prasarana angkutan umum ini diperoleh informasi tentang keberadaan prasarana angkutan umum, baik berupa terminal maupun halte. Kabupaten Musi Banyuasin memiliki 1 terminal tipe B yaitu Terminal Randik Sekayu dan 17 Halte.

1. Terminal Randik Sekayu

   Terminal Randik Sekayu merupakan terminal Tipe B yang terletak di Jalan Lingkar Terminal Randik di Kecamatan Sekayu. Sejak tahun 2016, terminal ini sudah tidak beroperasi

dikarenakan terminal ini sudah diambil alih oleh provinsi sehingga sejak saat itu tidak terlihat lagi adanya aktivitas petugas di terminal tersebut.

Sumber: Tim PKL Kab. Musi Banyuasin 2020

Gambar II. 8 Visualisasi Terminal Randik Sekayu

2. Halte

   Halte merupakan tempat pemberhentian kendaraan penumpang umum untuk menurunkan dan/atau menaikkan penumpang yang dilengkapi dengan bangunan. Halte di Kabupaten Musi Banyuasin terdapat 17 buah yang sebagian besar dalam kondisi baik dan ada beberapa halte yang membutuhkan perbaikan.

Sumber: Tim PKL Kab. Musi Banyuasin 2020

Gambar II. 9 Visualisasi Halte

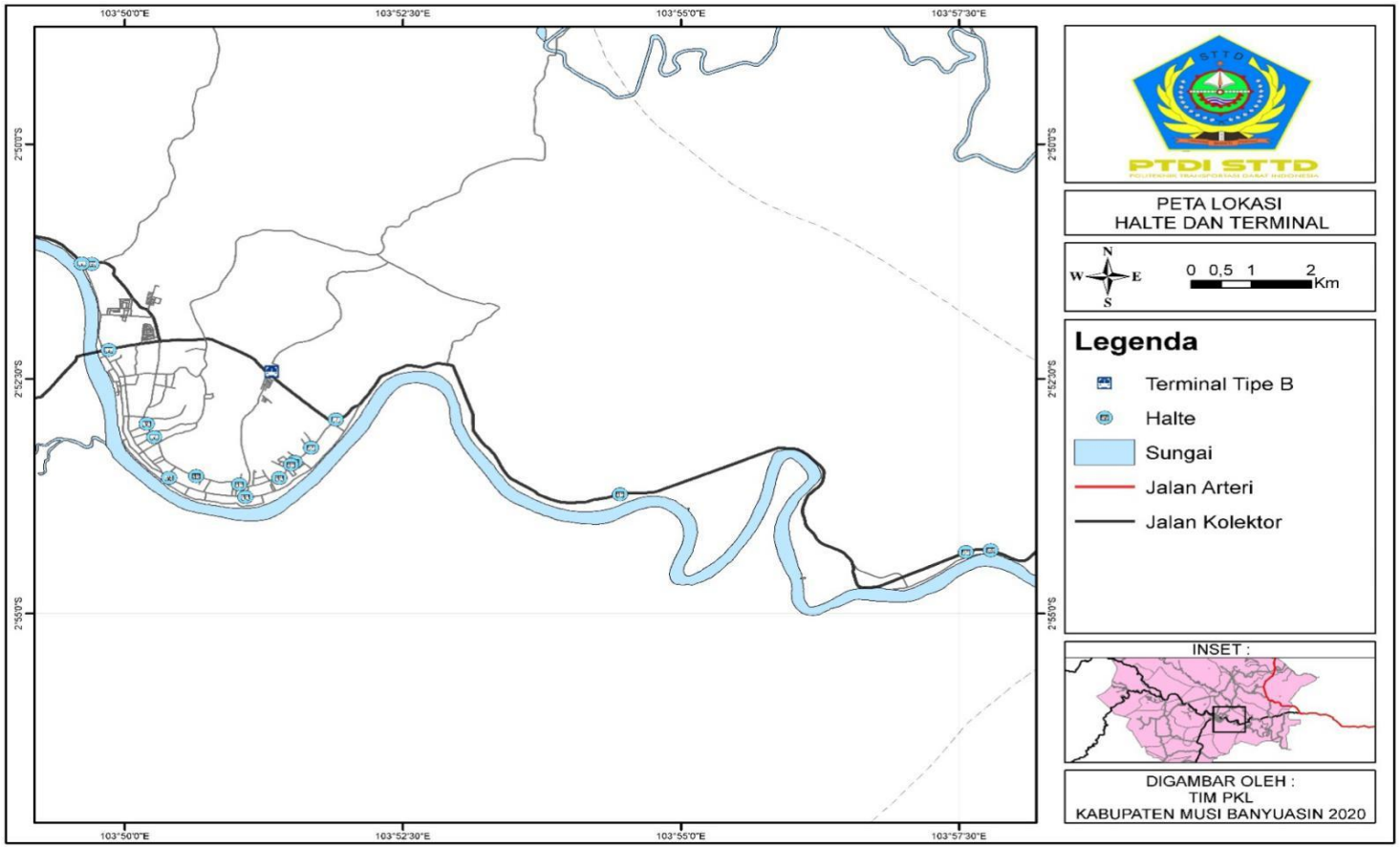

Sumber: Tim PKL Kab. Musi Banyuasin 2020

Gambar II. 10 Peta Lokasi Terminal dan Halte di Kabupaten Musi Banyuasin